

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan terhadap guru dan siswa kelas VIII.2 di SMPN I Cigudeg mengenai implementasi model pembelajaran studi kasus dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PKn, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu:

1. Perencanaan dan Pelaksanaan yang dilakukan guru dalam menerapkan model pembelajaran studi kasus untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa di kelas VIII.2 SMPN I Cigudeg yaitu:
 - 1.1 Perencanaan yang dilakukan guru untuk mempersiapkan pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran studi kasus yaitu penyusunan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang di dalamnya terdapat tujuan pembelajaran, model, materi, media, sumber, dan alat penilaian, serta pemilihan media pembelajaran yang dapat menggali dan meningkatkan keaktifan belajar siswa.
 - 1.2 Dalam pelaksanaan pembelajaran PKn dengan model studi kasus terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup, yang dimana di dalam pelaksanaannya menggunakan kasus-kasus yang berkaitan dengan materi.
2. Bentuk-bentuk keaktifan belajar siswa dapat diklasifikasikan dalam berbagai bentuk seperti mendengarkan, bekerja dalam kelompok, memiliki keberanian, memiliki kekreatifan belajar, dan memiliki kemandirian dalam

belajar untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Hal tersebut dilakukan siswa tanpa adanya tekanan dari guru atau pihak lainnya. Bentuk keaktifan lainnya terdapat beberapa sudut pandang yaitu dilihat dari sudut pandang guru, segi program, situasi belajar, dan dilihat dari sarana belajar yang memadai.

3. Hambatan atau kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan model pembelajaran studi kasus yaitu:
 - a) Guru mengalami kesulitan membangun kelas yang demokratis, karena siswa belum dapat menerima serta menghargai pendapat dari siswa lain pada saat diskusi berlangsung.
 - b) Siswa sepenuhnya belum memahami langkah-langkah pembelajaran studi kasus, sehingga hasil pekerjaan siswa pada pelaksanaan tindakan I belum sesuai dengan apa yang diharapkan.
 - c) Sikap individualis siswa dan kurang adanya kerjasama dalam kelompok.
 - d) Guru kurang optimal dalam hal pengelolaan kelas dan pengaturan waktu dengan baik.
 - e) Sumber belajar yang sedikit, kurangnya informasi dan pengetahuan tentang kasus yang dianalisis, dan kesulitan ketika memahami dan menganalisis kasus dalam jangka waktu yang cukup terbatas.
 - f) kreatifitas dan seni mengajar guru kurang menarik, sehingga proses pembelajaran dirasakan siswa kurang menarik dan menyenangkan serta terkesan monoton

4. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala atau hambatan yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran studi kasus yaitu:
- a) Mengoptimalkan perannya sebagai fasilitator, pendorong, dan pembimbing serta membangun suasana kelas yang demokratis.
 - b) Memahami dan mendalami langkah-langkah pembelajaran studi kasus dan menginformasikan kembali kepada siswa dengan jelas.
 - c) Memotivasi siswa untuk aktif dalam mengemukakan pendapat, bertanya, dan lebih kritis dalam menanggapi, mengkaji dalam permasalahan yang disajikan sehingga daya analisis siswa lebih tajam dan terasah dengan baik.
 - d) Berkaitan dengan masalah waktu guru telah menyediakan waktu diluar jam pelajaran untuk mempersiapkan fasilitas dan media pembelajaran yang dibutuhkan.
 - e) Memperbanyak sumber dan mencari sumber baik di perpustakaan maupun internet. Dengan demikian siswa tidak akan kekurangan sumber dalam belajarnya
 - f) Kreativitas guru dalam mengajar terutama dalam penerapan model studi kasus harus lebih dikembangkan terutama dalam hal pemilihan model dan media pembelajaran yang berbeda sehingga terciptanya belajar yang menyenangkan

B. Saran

Adapun saran yang dapat penulis ajukan sebagai masukan pada penelitian ini yaitu:

1. Bagi guru

- a) Untuk setiap pertemuan, guru seyogyanya dapat menyusun RPP agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran (skenario).
- b) Guru sebaiknya lebih menggali keaktifan belajar siswa yaitu dengan membangun suasana pembelajaran yang demokratis seperti dengan menciptakan pembelajaran yang interaktif, misalnya memberikan kesempatan siswa *sharing* atau tukar pikiran baik antara siswa dengan siswa, maupun siswa dengan guru.

2. Bagi siswa

- a) Bentuk keaktifan belajar yang sudah dilakukan siswa diharapkan harus ditumbuhkembangkan dengan cara melatih diri untuk memecahkan kasus agar melakukan keterlibatan secara aktif dalam diskusi kelompok di kelas.
- b) Siswa sebaiknya dapat menumbuhkan motivasi belajar melalui kepekaan terhadap masalah/kasus yang terjadi di masyarakat.

3. Bagi sekolah

- a) Pihak sekolah hendaknya lebih meningkatkan dukungan terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran studi kasus, dukungan tersebut berupa penyediaan sarana dan prasarana,

media yang dapat mendukung terlaksananya proses pembelajaran, kemampuan-kemampuan profesi seperti pelatihan, diklat, dan sebagainya.

- b) Pihak sekolah harus mendukung dan memberikan kemudahan berlangsungnya pembelajaran PKn yang bermanfaat dan bermakna bagi kehidupan sehari-hari sebagai salah satu cara untuk membentuk pribadi siswa yang peka terhadap masalah-masalah sosial yang ada disekitar lingkungannya.

